

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri

Lirboyo Pada saat Universitas Islam Tribakti (UIT) menerima mahasiswi secara bersamaan muncul pemikiran KH. Imam Yahya Mahrus untuk mendirikan asrama Pondok Putri dikarenakan banyaknya mahasiswi yang datang dari berbagai daerah disamping KH. Imam Yahya Mahrus menginginkan antara pendidikan formal dan non formal bisa seimbang, agar santri tidak hanya mendapatkan pendidikan yang bersifat umum melainkan santri juga harus mendapatkan pendidikan formal seperti Fiqh, Tauhid, dan lain-lain. Akhirnya beliau membangun asrama putri di sebelah barat kampus, bersamaan dengan proses pembangunan tersebut sebagian santri bertempat di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 62 Kota Kediri, dan sebagian lainnya bertempat di rumah Matal tepatnya disebelah utara masjid Tribakti yang juga merupakan rumah kos bapak Halim Musthofa.

Perkembangan asrama putri selesai sekitar tahun 1987 yang terdiri dari lima kamar (sekarang menjadi gedung Ma'had Ali), dan pada waktu itu juga seluruh yang pada mulanya bertempat di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 6 Kota Kediri serta di rumah Matal dipindahkan ke asrama putri tersebut, tepatnya pada bulan September 1987. Awalnya yang diterima hanya mahasiswi saja. Seiring dengan berjalannya waktu, ada juga siswi tingkat Aliyah dan siswi tingkat Tsanawiyah yang berkeinginan untuk belajar di asrama tersebut, akhirnya siswi

Tsanawiyah, Aliyah dan mahasiswi digabung dan bertempat tinggal di Asrama tersebut.

Kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada waktu itu diantaranya pengajian kitab *Kifayah al-Akhyar* setelah subuh, pengajian kitab *Irsyad al-ibad* setelah ashar, pengajian Al-Qur'an setelah maghrib, dan setelah isya' diadakan madrasah diniyah. Pada waktu itu, sistem pengelompokan kelas yang diterapkan oleh madrasah diniyah hanya menyesuaikan menurut tingkatan formal masing-masing. Jadi, antara anak yang sudah mampu ataupun yang belum mampu tidak dibedakan. Semua kegiatan sudah tertata dengan rapi. Pada waktu itu pun kepengurusan sudah mulai terbentuk. Hanya saja belum dikatakan maksimal, karena masih terbilang sedikit santrinya.

Semakin meningkatnya santri putri dan supaya lebih terkontrol, tepatnya pada hari Minggu Tanggal 06 Januari 2002 sebagian santri yang terdiri dari siswi kelas 1 Aliyah dan siswi kelas 1, 2, 3 Tsanawiyah (Sekolah Formal) pindah ke Asrama yang berada disebelah barat ndalem KH. Imam Yahya Mahrus yang sebelumnya sebagai kantor Pondok Pesantren HM Putra Lirboyo Kediri atau disebut juga dengan gedung Al-Fattah. Sedang untuk siswi kelas 2, 3 Aliyah dan Mahasiswi masih berada di lokal yang lama tepatnya sebelah barat kampus IAIT.¹

Pada tahun 2003 Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah berhasil menyelesaikan pembangunan satu lokasi Pondok Pesantren yang bertempat di jalan Penanggungan di sebelah kanan jalan diperuntukkan khusus

¹Tim Pembekuan Historografi, *Biografi KH. Imam Yahya Mahrus Dan Sejarah Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah*, (AL-MAHRUSIYAH Press: Desember, 2012), h. 61-63

untuk siswi tingkat Madrasah Tsanawiyah (Formal) sehingga seluruh siswi kelas XI dan XII Aliyah dan mahasiswi yang masih berada di asrama sebelah barat kampus dipindah ke asrama sebelah barat *ndalem* timur sampai saat ini. Seiring bergantinya tahun tepatnya pada tahun 2012 Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah Unit *Ndalem* Barat resmi menjadi Asrama Putri yang di belakang *ndalem* barat keluarga besar KH. Imam Yahya Mahrus dan Nyai Hj. Zakiyah Miskiyah. Waktu kian berganti pada tahun 2015 bangunan selanjutnya adalah Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah III Lirboyo Kota Kediri yang bertempat di Desa Ngampel Kediri yang digunakan khusus untuk santri pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Dengan beriringnya waktu kian berganti, terus melaju mengikuti arah putarannya. Seiring dengan berkembangnya Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyah, dari segi manapun mengalami perkembangan dan pergantian, pada awal berdirinya tahun 1987-1996 bernama PP HM Putri Tribakti Lirboyo Kota Kediri, pada tahun 1996-1997 beralih menjadi PP HM Tribakti Kota Kediri, kemudian pada tahun 1997-2001 bernama PP Tribakti Kota Kediri, tepatnya pada bulan Januari 2002 PP HM Tribakti Kediri resmi diganti menjadi PP HM Putri Al- Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.² Dan pada tahun 2013 diganti lagi menjadi Pondok Pesantren Putri HM Putri Al- Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

Sejak berdirinya Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo pada tahun 1987, telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan, adapun pergantian kepemimpinan Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri lima tahun terakhir sebagai berikut:³

² Tim Pembukuan Historiografi, h.61

³ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah , 20 Juni 2021

Tabel 1.2
Urutan Ketua Pondok HM Al-Mahrusiyah Dalam Periode Lima Tahun
Terakhir.

No	Nama	Asal	Tahun
1	Irma Filayati Syafi'	Papua	2013-2014
2	Nurul Qomariyah	Madura	2014-2015
3	Laylatus Salamah	Palembang	2016-2018
4	Luluk Nabila Isma	Kediri	2018-2020
5	Nur Khijja Fiddari	Pasuruan	2020-2022

Sumber: Dokumentasi, Ketua Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah 1

2. Letak Geografis Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri

Secara geografis, Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri dibagi menjadi empat lokasi, yang terletak ditempat yang berbeda dan ditempati oleh santri yang berbeda pula baik dari segi bahasa, dan kebiasaan, hal ini disesuaikan dengan jenis dan tingkat pendidikan yang ditempuh. Untuk lokasi yang pertama pondok pesantren putri lirboyo HM Al-mahrusiyah 1 atau sering disebut dengan pondok pusat, bangunan ini terletak di Jl. KH. Abdul Karim No. 09 Desa. Lirboyo Kec. Mojoroto Kota Kediri tepatnya disebelah barat ndalem Ning Hj. Ita Rosyidah Miskiyyah putri terakhir KH. Imam Yahya Mahrus. Pondok pesantren pusat ini untuk domisili santri tingkat madrasah aliyah formal Al-Mahrusiyah, Madrasah Tsanawiyah kelas IX formal, dan Mahasisiwi IAIT Tribakti Kediri.

Lokasi kedua berada di Jl. Penanggungan No. 44 B yakni Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah I Lirboyo Kota Kediri, bangunan ini di khususkan untuk domisili siswi Sekolah Dasar (SD), siswi Mts Al-Mahrusiyah

kelas VIII dan Kelas VII, dan sebagian Mahasiswi yang diamanahi untuk menjadi pengurus di Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah II.⁴

Selanjutnya dinamakan Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo Unit *Ndalem* Barat, terletak tepat dibelakang kediaman keluarga besar KH. Imam Yahya Mahrus. Pondok tersebut berdomisilikan santri yang sama seperti pondok pusat yakni, siswi Madrasah Aliyah, siswi kelas IX Madrasah Tsanawiyah dan Mahasiswi IAIT Tribakti Kediri.

Kemudian yang terakhir adalah bangunan Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah III yang berada di Desa Ngampel Kota Kediri, Pondok tersebut masih tergolong Pondok baru. Pondok tersebut berdomisilikan siswa SMK Al-Mahrusiyah, mahasiswi IAIT Kediri dan sebagian santri salaf yang diamanahi sebagai pengurus di Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah III.

Sedangkan dalam melakukan penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan penelitian pada Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah 1 Lirboyo Kota Kediri saja.⁵

3. Sejarah Berdirinya Madrasah Qiro'atil Qu'an Pondok Pesantren Putri HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri

Lembaga Madrasah Qiro'atil Qur'an Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo berdiri pada tahun 2011, sebelum menjadi nama MQQ ada dua pergantian nama pada lembaga ini. Pada tahun 2011 bernama Madrasah Murottil Qur'an Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah

⁴ Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 55

⁵ Hasil observasi di Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah Kediri pada awal penelitian sampai selesainya penelitian.

Lirboyo yang mana sistem pembelajarannya mengikuti kurikulum Pondok Qur'an Madrasah Murottil Qur'an (MMQ) Pondok Lirboyo.

Namun, sistem pembelajaran yang diterapkan pada MMQ Induk tidak dapat diterapkan di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah secara maksimal karena melihat dari kegiatan yang sangat padat dan tidak hanya fokus pada pembelajaran Al-Qur'an saja, seperti kegiatan sekolah formal, Madrasah Diniyah, LBM dan lain sebagainya. Maka salah satu pengajar mengusulkan untuk MMQ diganti nama menjadi nama Tadris Al-Qur'an yang ada di bawah naungan Departement Pendidikan.

Pada tahun 2018 nama Tadris Al-Qur'an mengalami perubahan menjadi Madrasah Qiro'atil Qur'an (MQQ) yang dipegang oleh Departement Jam'iyah yang merupakan struktur kepengurusan baru di Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al-mahrusiyah. Departemen Jam'iyah membawahi Ekstra Kulikuler dan Madrasah Qiro'atil Qur'an. Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah mengambil kebijakan yang demikian karena untuk mempermudah laporan dan pantauan dari pondok sendiri. kepengurusan Madrasah Qiro'ati' Qur'an jumlahnya lebih sedikit dibanding kepengurusan pada tahun sebelumnya, mengingat banyaknya santri dan sedikitnya pengurus jam'iyah maka untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar pada Madrasah Qiro'atil Qur'an agar supaya lebih efektif dan efisien maka kepengurusan Departement Jam'iyah menambahkan personil untuk membantu kinerja pengurus Jam'iyah yang diambil dari kepengurusan pondok.⁶

⁶Khumairotuz Zuhriyah, Wawancara Ketua Umum Madrasah Qiro'atil Qur'an masa khidmah: 2019-2020 Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah, pada tanggal 25 Mei 2020

Pada tahun 2020 Madrasah Qiroatil Qur'an yang awalnya di koordinasi oleh Departemen Jam'iyah, pada saat ini Departemen Jam'iyah mengalami perubahan kinerja yang tadinya MQQ ini berada dalam kinerja Departemen Jam'iyah sekarang dipisah menjadai Departemen Jam'iyah sendiri dan MQQ sendiri. Faktor utama dalam perubahan kinerja ini dikarnakan kurang maksimalnya dalam kepengurusannya yang diambil dari kepengurusan pondok. Karena disetiap kepengurusan pondok mempunyai *Job Discreption* masing-masing, maka dari itu lembaga MQQ menjadi lembaga yang berdiri sendiri seperti Madin dan LBM. Kemudian tujuan dari pada adanya perubahan tersebut yakni bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik dalam menekuni ilmu Al-Qur'an.⁷

4. Keadaan Para Ustadz atau Ustadzah dan Santri Madrasah Qiro'atil Qur'an Putri HM Al-Mahrusiyah 1 Lirboyo Masa Khidmah: 2020-2021

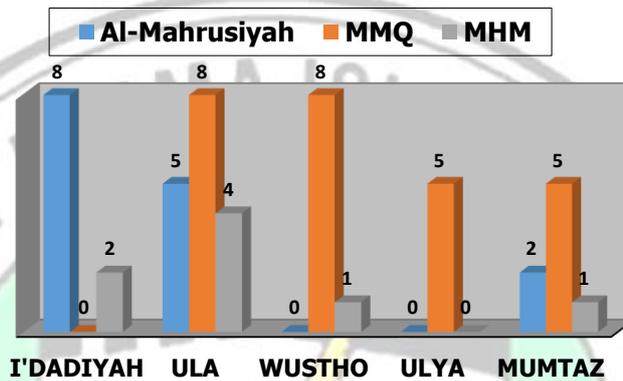
a. Keadaan Ustadz atau Ustadzah

Keadaan ustadz atau ustadzah memiliki peranan penting guna menunjang kelancaran dalam proses belajar Al-Qur'an di Madrasah Qiro'atil Qur'an. Karena sebelum santri bisa membaca atau menghafal Al-Qur'an, terlebih dahulu mereka harus tau tentang ilmu tajwid dan ilmu-ilmu yang lain yang dapat menunjang keberhasilan mereka dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dan ustadz atau ustadzah yang akan mengajarkan tentang ilmu-ilmu tersebut.⁸ Dari hasil wawancara kebanyakan ustadz atau ustadzah Madrasah Qiro'atil Qur'an lulusan dari Al-Mahrusiyah dan

⁷ Ainun Habibah, Wawancara Ketua Umum, Kantor Madrasah Qiroatil Qu'ran (MQQ) Masa Khidmah: 2020-2021 Pada Tanggal 19 Juli 2021.

⁸ Hasil Observasi di Madrasah Qiro'atil Qur'an PP. Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah pada awal penelitian sampai selesai penelitian

Madrasah Murottil Qur'an (MMQ) dan sedikitnya ustadz atau ustadzah yang lulusan dari PP. Hidayatul Muftadi'in (MHM). Dengan jumlah ustadz atau ustadzah Madrasah Qiro'atil Qur'an Al-Mahrusiyah 1 terdapat 42 pengajar.⁹



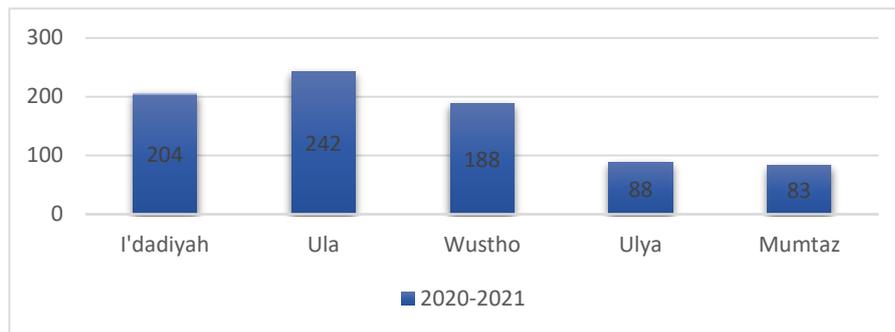
Gambar 1: Histogram Ustadz atau Uasradzah Madrasah Qiro'atil Qur'an PP. HM Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri T/A 2020-2021

b. Keadaan Santri

Santri merupakan salah satu komponen pokok dalam proses pendidikan. Dari hasil wawancara dengan pengurus Madrasah Qiro'atil Qur'an PP. HM Putri Al-Mahrusiyah 1, diperoleh data siswi Madrasah Qiro'atil Qur'an tingkat *I'dadiyah*, *ula*, *wustho*, *ulya* dan *mumtaz*. Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah 1 memiliki 805 santri dan semuanya adalah santri Al-Mahrusiyah 1.¹⁰ Berikut ini adalah jumlah santri Madrasah Qiro'atil Qur'an PP. HM Putri Al-Mahrusiyah 1 Lirboyo Kota Kediri. Dari berbagai tingkatan peneliti tertarik untuk meneliti tingkatan *I'dadiyah*.

⁹ Ainun Habibah, Wawancara Ketua Umum, Kantor Madrasah Qiroatil Qu'ran (MQQ) Masa Khidmah: 2020-2021 Pada Tanggal 19 Juli 2021.

¹⁰ Hasil Observasi di Madrasah Qiro'atil Qur'an PP. Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah pada awal penelitian sampai selesai penelitian



Gambar 2 : Histogram Jumlah Santri Madrasah Qiro'atil Qur'an PP. HM Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri T/A 2020-2021

B. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

Dalam paparan data ini, peneliti akan menjelaskan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Setelah penelitian melalui observasi dan wawancara pada sumber yang berkaitan dengan penerapan kurikulum Jet Tempur di Madrasah Qiro'atil Qur'an dengan meningkatkan kualitas hafalan santri HM Putri Al-Mahrusiyah 1 Lirboyo Kota Kediri, maka dibawah ini akan dipaparkan hasil penelitian.

1. Penerapan Kurikulum Jet Tempur Di Madrasah Qiro'atil Qur'an HM Putri Al-Mahrusiyah 1 Lirboyo Kota Kediri

Kurikulum Jet Tempur di Madrasah Qiro'atil Qur'an berdiri pada tahun 2018 sejak terjadinya pergantian nama Tadris menjadi Madrasah Qiro'atil Qur'an. Kurikulum Jet Tempur di cetuskan oleh Pembina Madrasah Qiro'atil Qur'an yang diambil dari kurikulum Pondok Pesantren Madrasah Murottil Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh Pembina Madrasah Qiroatil Qur'an menyatakan bahwasanya:

Kurikulum jet tempur ini di cetuskan oleh Pembina Madrasah Qiro'atil Qur'an yang mengikuti kurikulum Madrasah Murottil Qur'an, dikarenakan Pembina Madrasah Qiro'atil

Qur'an sendiri lulusan dari Pon. Pes Madrasah Murottil Qur'an yang diasuh oleh Mbah Kyai Maftuh Batsul Birri.¹¹

Kurikulum Jet Tempur yang diambil dari lembaga Madrasah Murottil Qur'an yang di asuh oleh Mbah Kyai Maftuh Batsul Birri kemudian di ajukan dan disetujui oleh Ning Hj. Ita Rosyida Miskiyah. Seperti yang disampaikan oleh ketua umum Madrasah Qiroatil Qur'an menyatakan bahwasanya:

Pencetus kurikulum jet tempur itu dari Pembina kita sendiri, Pembina dapet dari lembaga-lembaga murotil yang diinduk sana. Jadi diterapkan disini kemudian disowankan yang disetujui oleh beliau-beliaunya. Setelah itu diterapkan di Madrasah Qiro'atil Qur'an Al-Mahrusiyah.¹²

Kyai Maftuh Batsul Birri menerapkan kurikulum Jet tempur karena peminat mengaji kebanyakan anak-anak kecil. Dengan nama Tet tempur sendiri dapat menarik perhatian yang membuat anak-anak dapat mengikuti kegiatan mengaji. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Pembina Madrasah Qiro'atil Qur'an bahwasanya

Romo Kyai Maftuh memberi nama jet tempur sekiranya peminat pengajinya itu tingkatannya masih anak-anak kecil dengan nama jet tempur itu menarik, agar temen-temen yang mengikuti ngaji di jet tempur itu senang makanya cover di materinya itu berbentuk kapal atau pesawat.¹³

Di Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah 1 yang melatar belakangi adanya kurikulum Jet Tempur di Madrasah Qiro'atil Qur'an, karena di peruntukkan untuk tingkatan pemula atau tingkatan *I'dadiyah* bukan dari tingkatan tertinggi seperti hanya tingkatan tingkatan yang ada di

¹¹Muhammad Itsbat Faiz, Wawancara Pembina, Kantor Madrasah Qiroatil Qur'an (MQQ) Pada Tanggal 16 Maret 2021. W. 01.

¹²Ainun Habibah, Wawancara Ketua Umum, Kantor Madrasah Qiroatil Qur'an (MQQ), Pada Tanggal 20 Mei 2021. W. 02.

¹³Muhammad Itsbat Faiz, Wawancara Pembina, Kantor Madrasah Qiroatil Qur'an (MQQ), Pada Tanggal 16 Maret 2021. W. 01.

Madrasah Qiro'atil Qur'an, karena dalam kurikulum Jet Tempur sendiri menjelaskan berbagai materi mengenai cara menyambung huruf kemudian mengenal huruf-huruf hijaiyah, huruf-huruf tunggal. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Ketua Umum Madrasah Qiro'atil Qur'an bahwa:

Dilatar belakangi karena tingkatan di Madrasah Qiro'atil Qur'an itu tidak langsung tingkatan tertinggi, jadi dari dasar itu memakai jet tempur. Karena dirasa yang sangat cocok dan tepat sekali untuk pemula di Madrasah Qiro'atil Qur'an Al-Mahrusiyah, karena sistem kurikulum jet tempur di Madrasah Qiro'atil Qur'an sangat mudah dipahami untuk pemula, karena disana itu menjelaskan tentang cara menyambung huruf kemudian mengenal huruf-huruf hijaiyah, huruf-huruf tunggal. Memang hal itu adalah teknis-teknis dasar sekali.¹⁴

Perencanaan kurikulum Jet Tempur di Madrasah Qiro'atil Qur'an dalam satu tahun kedepan akan ada kenaikan tingkatan, tapi dengan adanya santri yang kurang dalam kemampuannya maka dalam satu tahun akan ada 2 kali ujian untuk mengetahui seberapa besar santri dalam kemampuannya menguasai materi ilmu tajwid. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Pembina Madrasah Qiro'atil Qur'an bahwa:

Kalau untuk perencanaannya tetap dari tahun sebelumnya, nanti kalau sebelumnya I'dadiyah itu dibuat 1 tahun ada kenaikan. Cuma untuk menjembati teman-teman yang mempunyai kemampuan lebih dalam artian mempunyai kemampuan standar keatas yang seharusnya dia itu tidak sampai 1 tahun sudah bisa menguasai makhroj atau materi, maka nanti oleh Madrasah Qiro'atil Qur'an sendiri dijembati 1 tahun itu ada 2 kali ujian untuk kurikulum yang insya allah akan di realisasikan tahun depan itu menjembati temen-temen yang memang sudah mempunyai kemampuan yang lebih, sehingga dia nanti tidak terlalu lama ditingkatan I'dadiyah agar dia segera berkembang dihafalan untuk ketingkatan selanjutnya.¹⁵

¹⁴ Ainun Habibah, Wawancara Ketua Umum, Kamtor Madrasah Qiroatil Qur'an (MQQ) Pada Tanggal 20 Mei 2021. W. 02

¹⁵ Muhammad Itsbat Faiz, Wawancara Pembina, Kantor Madrasah Qiroatil Qur'an (MQQ) Pada Tanggal 16 Maret 2021. W. 01.

Sedangkan menurut ustadzah Ainun Habibah selaku ketua umum Madrasah Qiro'atil Qur'an dalam perencanaan kurikulum Jet Tempur yang akan diterapkan disetiap tingkatan berikut pernyataanya: "Perencanaan kurikulum Jet Tempur untuk jenjang selanjutnya atau untuk priode tahun yang akan datang, kami hanya meberikan waktu KBM disetiap tingkatan selama kurang lebih 6 bulan saja. Tujuan kami disini adalah memberikan peluang bagi siswi yang mempunyai kelebihan atau yang memiliki dasar yang sudah dibawa dari rumah. Kemudian untuk siswi yang benar-benar belum memiliki dasar dari rumah, kami juga memberikan ruang lebih untuk ditekuni lebih lanjut. Karena manfaatnya lebih banyak dan lebih efektif untuk kedepanya".¹⁶

Madrasah Qiro'atil Qur'an menerapkan metode sorogan pada semua tingkatan termasuk tingkatan *I'dadiyah* dengan cara santri maju satu persatu untuk maju kedepan dan membaca salah satu surat yang ada di Al-Qur'an. Tapi di tingkatan *I'dadiyah* soroganya lebih ditetapkan pada surat-surat pendek atau *Juz 'Ammah*, untuk mempermudah santri dalam permulaan membaca Al-Qur'an.

Setelah metode *Sorogan* diterapkan ustadz atau ustadzahnya memberikan pertanyaan-pertanyaan, mempraktekkan bahkan mencontohkan bacaan-bacaan ilmu tajwid dan makhorijul huruf terhadap santri Madrasah Qiro'atil Qur'an yang bertujuan untuk mempermudah santri dalam membaca Al-Qur'an, karena dalam hal tersebut membuat santri lebih bisa memahami

¹⁶ Ainun Habibah, Wawancara Ketua Umum, Kantor Madrasah Qiroatil Qur'an (MQQ), Pada Tanggal 20 Mei 2021. W. 02

dan mendalami materi yang telah diasampaikan pada waktu kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh salah satu pengajar Madrasah Qiro'atil Qur'an bahwa:

Menerapkan sorogan satu persatu sesuai waktu yang telah ditentukan dan juga sering praktik pengucapan makhroj yang benar dan mempraktikkan bacaan tajwid yang ada di jet tempur dan juga melatih membaca pelan agar memudahkan anak-anak dalam membaca lebih jelas dan menunjukkan salah satu murid ituk mencontohkan bacaan-bacaan tajwid ataupun makhroj.¹⁷

Diperkuat wawancara yang dipaparkan oleh salah satu pengajar Madrasah Qiro'atil Qur'an bahwa pengajaran di tingkat *I'dadiyah* ustadz atau ustadzah tidak meninggalkan metode Tanya jawab dalam pembelajaran berlangsung.

“Dalam pelaksanaannya seorang pengajar menyuruh teman-teman untuk maju satu persatu, kemudian Tanya jawab seputar hukum bacaan tajwidnya sesuai dengan panduan buku jet tempurnyayang berada di Madrasah Qiro'atil Qur'an”.¹⁸

Pada hari senin sampai Kamis pada bulan Februari 2021 pukul 05.00-06.00, dari situ peneliti mengetahui penerapan kurikulum Jet Tempur di Madrasah Qiro'atil Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di pondok pesantren Al-Mahrusiyah 1 dengan 12 pengajar pada tingkatan *I'dadiyah* dari A sampai L, yang menggunakan metode *Murottalan* dan *Talaqqi*. Untuk metode *Talaqqi* dilaksanakan di kelas atau kelompok masing-masing dengan ustadz atau ustadzah dikelas tersebut. Sedangkan untuk metode *Murottalan* pada awal bel masuk berbunyi hingga 25 menit sebelum

¹⁷ Isti'ana Al-Wahid, Wawancara Pengajar MQQ, Kantor Utsmaniy Al-Mahrusiyah Pada Tanggal 03 Juli 2021. W. 03.

¹⁸ Putri Dwi Endah, Wawancara Pengajar MQQ, Kantor Utsmaniy Al-Mahrusiyah) Pada Tanggal 03 Juli 2021. W. 04.

kegiatan belajar mengajar (KBM), sistem disini dipimpin salah satu dari ustadz atau ustadzah perlokasi kegiatan belajar mengajar (KBM).¹⁹

Pada saat observasi, peneliti menemukan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung banyak santri yang tidak memperhatikan ustadz atau ustadzah dengan serius, karena sering santri yang tidur bahkan ngobrol sama temanya sendiri.²⁰

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum Jet Tempur di Madrasah Qiro'atil Qur'an HM Putri Al-Mahrusiyah 1 dalam Penerapan kurikulum Jet Tempur lebih mengutamakan pembenahan bacaan dan tajwid dari masing-masing santri. Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung memberi materi mengenai cara membaca atau teori-teori mengenai cara membaca Al-Qur'an, Dan setiap ustadz atau ustadzah harus mengenal karakter santri masing-masing, agar nanti ketika memberikan pembelajaran itu lebih mudah terhadap santrinya.

2. Konsep Kurikulum *Jet Tempur* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri HM Putri Al-Mahrusiyah 1 Lirboyo Kota Kediri

Penerapan kurikulum Jet Tempur di Madrasah Qiroatil Qur'an HM Putri Al-Mahrusiyah 1 Lirboyo Kota Kediri, pada tingkatan *I'dadiyah* Madrasah Qiroatil Qur'an menerapkan hafalan Surat *Al-Fatihah*, *At-Tahiyat* dan do'a *Qunut*. Dengan cara melatih santri dalam bacaan sampai bacaannya benar dengan ketentuan ilmu tajwid dan ketika sudah benar dan lancar dalam

¹⁹ Observasi Di Madrasah Qiroatil Qur'an Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah 1 Lirboyo Kota Kediri Pada Tanggal 03 Juli 2021

²⁰ Observasi Di Madrasah Qiroatil Qur'an Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah 1 Lirboyo Kota Kediri Pada Tanggal 03 Juli 2021

membaca maka lanjut ke jenjang menghafal hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh salah satu Pembina Madrasah Qiro'atil Qur'an bahwa:

Konsepnya untuk menghafal tetap kami baiki dulu makhorijul hurufnya ketika ada anak yang masih kurang dalam membacanya dan tidak ada hentinya setiap kegiatan disuruh membaca sehingga sampai betul dan benar. Dan ketika sudah benar baru melangkah ke hafalan. Tapi insya alloh dia sudah terbiasa membaca surat-surat itu saja, maka akan mudah melangkah kesurat selanjutnya.²¹

Konsep kurikulum Jet Tempur dalam menghafal santri mampu dalam bidang ilmu tajwid, tartil dalam membaca Al-Qur'an. Agar santri tidak hanya menghafal saja melainkan dalam melafadz ayat-ayat Al-Qur'an harus baik dan benar hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh salah satu Pembina Madrasah Qiro'atil Qur'an bahwa:

Konsepnya yang pertama sistemnya membaca yaitu sorogan surat yang akan di hafalkan terlebih dahulu. Jadi seandainya temen-temen itu mampu dalam bidang tajwinya, tartil Qur'annya makhorijul hurufnya sudah benar baru nanti mereka diperbolehkan untuk menghafal. Yang bertujuan untuk tidak hanya menghafal tapi fashohahnya juga baik dan benar.²²

Diperkuat wawancara yang dipaparkan oleh salah satu pengajar Madrasah Qiro'atil Qur'an bahwa pengajaran di tingkat *I'dadiyah* Dalam menghafal santri juga harus sering mempraktekkan bacaan, karena dalam melancarkan bacaan santri harus sering-sering membaca dan seorang ustadz atau ustadzah sering memberikan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan dan mengevaluasi terkait kepehamannya mengenai ilmu tajwid.

Dalam menghafalkan ustadzlah lebih sering melakukan praktek dan memberikan Tanya jawab terhadap anak-anak

²¹ Muhammad Itsbat Faiz, Wawancara Pembina, Kantor Madrasah Qiroatil Qur'an (MQQ) Pada Tanggal 16 Maret 2021. W. 01.

²² Ainun Habibah, Wawancara Ketua Umum, Kantor Madrasah Qiroatil Qur'an (MQQ), Pada Tanggal 20 Mei 2021. W. 02

terkait materi-materi dan mengevaluasi kepehaman terkait tajwidnya.²³

Perkembangan santri dalam menghafal dapat dilihat, ketika santri sering mengulang-ulang (*Muthola'ah*) hafalannya. Karena konsep *Muthola'ah* hafalan terhadap santri, seorang ustadz atau ustadzah bisa mengetahui seberapa besar data ingat dan kemampuan santri dalam menghafal. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Putri Dwi Endah selaku pengajar Madrasah Qiro'atil Qur'an bahwa: "Seorang santri yang menghafal harus selalu mengulang-ulang setiap hari".²⁴

C. Pembahasan

Dengan menyesuaikan antara fokus penelitian dengan berbagai data dari sumber yang diperoleh peneliti selama melakukan observasi, peneliti akan menguraikan hasil penelitian dalam bentuk pembahasan sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum Jet Tempur Di Madrasah Qiroatil Qur'an Di Pondok Al-Mahrusiyah 1

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dikemukakan bahwa penerapan kurikulum Jet Tempur di Madrasah Qiro'atil Qur'an HM Putri Al-Mahrusiyah 1 adalah setiap tingkatan khususnya tingkatan I'dadiyah dibagi dengan beberapa kelompok dan setiap kelompoknya rata-rata terdiri dari 20 orang. Dalam mencapai keberhasilan dalam belajar dengan sempurna membutuhkan waktu selama 1 tahun, itupun tidak mencukupi bagi santri

²³ Isti'ana Al-Wahid, Wawancara Pengajar MQQ, Kantor Utsmaniy Al-Mahrusiyah Pada Tanggal 03 Juli 2021. W. 03.

²⁴ Putri Dwi Endah, Wawancara Pengajar MQQ, Kantor Utsmaniy Al-Mahrusiyah, Pada Tanggal 03 Juli 2021. W. 04.

kurang mampu dalam pembelajarannya. Dan sebaliknya ketika santri mampu dalam 1 tahun, maka layak untuk naik ketingkatan selanjutnya.

Roudlotul Jannah mengatakan bahwa penerapan kurikulum dapat dipahami dengan berbagai tindakan yang meliputi tujuan, konten atau isi, kebutuhan siswa, kegiatan pembelajaran, proses pengajaran dan sumber daya, metode penilaian dan evaluasi.²⁵

Sehingga dalam perkembangan santri dalam belajar, ustadz atau ustadzah lebih memfokuskan pada membenahan makhroj serta bacaanya. Perkembangan santri di Madrasah Qiro'atil Qur'an itu bisa dilihat pada tingkat ula setelah tingkatan pemula atau *I'dadiyah*. Bahkan lembaga Madrasah Qiro'atil Qur'an mengadakan evaluasi satu tahun dua kali dengan melaksanakan ujian semester ganjil dan genap. Dalam hal tersebut ustadz dan ustadzah bisa mengetahui kemampuan santri dengan hasil yang sudah ada.

Ahmad Tufik mengatakan bahwa pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa peserta didik ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan serta menilai hingga sejauh mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri peserta didik. Pengembangan kurikulum sesungguhnya adalah sebuah siklus, suatu proses berulang yang tidak pernah berakhir. Dan proses tersebut terdiri atas empat unsur, yakni tujuan, metode dan material, penilaian, serta umpan balik.²⁶

²⁵Roudlotul Jannah, "Strategi Penerapan Kurikulum Dan Problematikanya Di Madrasah Ibtidaiyah", *Magistra*, Vol. 11, No. 2, (Desember, 2020), h. 158

²⁶ Ahmad Taufi, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam", *El-Ghiroh*, Vol. XVII, No. 02, (September, 2019), h. 86

Penerapan kurikulum Jet Tempur menggunakan metode *Talaqqi*, *Sorogan*, *Muroja'ah*, *Qiro'ati* dan murottalan pada setiap harinya. Karena di kurikulum Jet Tempur ini lebih mengutamakan pembenahan bacaan dan tajwid dari masing-masing santri. Metode *Talaqqi* di kelas atau kelompok masing-masing dengan asatidz dikelas tersebut. Sedangkan untuk metode murottalan pada awal bel masuk berbunyi hingga 25 menit sebelum Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung. Berbeda dengan metode *Sorogan*, *Qiro'ati* dan *Muroja'ah*, karena metode tersebut tidak diterapkan di Madrasah Qiro'atil Qur'an melainkan metode yang diterapkan para asatidz sendiri tanpa ada penetapan dalam kepengurusan Madrasah Qiro'atil Qur'an.

Selanjutnya kurikulum Jet Tempur ini ditempuh dalam dua semester. Untuk semester satu kami fokus pada pembenahan bacaan dan tajwid siswi. Kemudian di semester dua kami mulai fokus pada hafal santri, namun hanya beberapa surat pendek atau *Juz 'Amma*. Untuk metode hafalnya menggunakan metode *Talaqqi* dan *Murottalan*. Kemudian disetorkan satu minggu satu kali dan dibagi menjadi dua kelompok.

Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani dan Hendro Widodo mengatakan bahwa Strategi pada kurikulum merujuk pada pendekatan dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran serta teknik mengajar yang Digunakan.²⁷ Strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum memberi petunjuk bagi para pelaksana pendidikan di lapangan untuk mampu melaksanakan pembelajaran dengan benar.

²⁷ Yudi Canda Hermawan, Wikanti Iffah Juliani Dan Hendro Widodo, "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 1, (Januari-Maret, 2020), h. 39

Dalam kelancaran belajar mengajar pengurus Madrasah Qiro'atil Qur'an mengadakan dua tahun dua kali evaluasi mengenai keadaan santri dalam pembelajarannya. Dalam hal tersebut jika ada anak yang tidak sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh kepengurusan, maka akan membuat program baru yang sekiranya membuat anak tersebut mentaati apa yang telah ditentukan dalam kepengurusan. Para ustadz atau ustadzah Madrasah Qiro'atil Qur'an bisa membuat strategi dalam pembelajaran dengan menyesuaikan keadaan anak yang ada di kelas.

Menurut Mohammad Mustafid Hamdi tujuan evaluasi kurikulum yaitu mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan, ditinjau dari berbagai aspek. Adapun indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan acuan dan gambaran program kedepan.²⁸ Sementara itu, menurut Ibrahim diadakannya evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk keperluan berikut:

a. Perbaikan Program

Peranan evaluasi, yaitu lebih bersifat konstruktif, informasi hasil evaluasi dijadikan masukan perbaikan yang diperlukan di dalam program kurikulum yang sedang dikembangkan. Evaluasi kurikulum dipandang sebagai proses dan hasil yang relevan untuk dijadikan acuan pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan.

b. Pertanggungjawaban Kepada Berbagai Pihak

²⁸ Mohammad Mustafid Hamdi, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan", *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 4, No. 1, (Oktober, 2020), h. 3

Evaluasi kurikulum menjadi bentuk laporan yang harus dipertanggung jawabkan dari pengembang kurikulum kepada pihak-pihak yang bersangkutan, diantaranya Pemerintah, orang tua, pelaksana satuan pendidikan, masyarakat, dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut serta dalam pengembangan kurikulum yang bersangkutan.²⁹

2. Konsep Kurikulum Jet Tempur Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri HM Putri Al-Mahrusiyah 1 Lirboyo Kota Kediri

Pengajaran yang diterapkan di Madrasah Qiro'atil Qur'an dalam memperoleh kesuksesan atau keberhasilan menggunakan beberapa konsep menghafal dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an yang mengharapakan hasil yang baik dalam proses menghafal Al-Qur'an, dalam hal itu akan menerapkan konsep menghafal yang telah di tentukan di Madrasah Qiro'atil Qur'an dengan baik dan benar.

Adanya konsep dalam menghafal untuk memudahkan seseorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Konsep juga sebagai jalan seseorang dalam mencapai target yang diinginkan. Dalam proses menghafal tidak semudah langsung hafal, tapi banyak proses yang dilalui oleh seorang penghafal Al-Qur'an.

Adapun kurikulum dalam menghafal di Madrasah Qiro'atil Qur'an terbagi menjadi beberapa tingkatan yaitu tingkatan *I'dadiyah*, *Ula*, *Wustho*, *Ulya* dan *Mumtaz*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

²⁹ Mohammad Mustafid Hamdi, h. 4

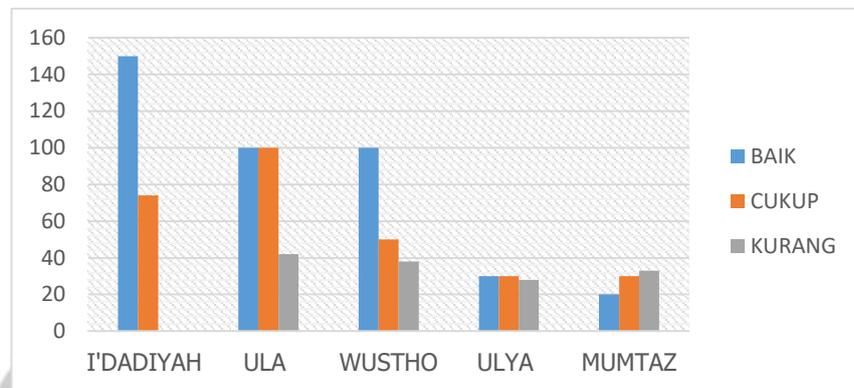
- a. Tingkatan *I'dadiyah* melancarkan bacaan *Al-Fatihah*, *Tahiyyad* dan *Qunut*, ketika sudah lancar dalam membaca santri Madrasah Qiro'atil Qur'an harus menghafal surat *Al-Fatihah*, *Tahiyyad* dan *Qunut*.³⁰ Dengan waktu yang ditentukan yaitu setiap hari Selasa dan Kamis.³¹
- b. Tingkatan *Ula* menghafalkan surat *An-Nas* sampai dengan *Al-A'la*, dengan ketentuan evaluasi hasil hafalan, dilaksanakan ketika santri Madrasah Qiro'atil Qur'an sudah selesai dalam surat yang ditentukan. Misalnya santri yang sudah pernah hafalan dan langsung *Dol* maka santri harus mengevaluasi hasil hafalannya.
- c. Tingkatan *Wustho* menghafal surat *At-Tariq* sampai dengan *An-Naba'*.
- d. Tingkatan *Ulya* menghafal Sab'ul Munjiat yang mencakup surat *Yasin*, *Ad-Dukhon*, *As-Sajadah*, *Al-Burujh*, *Al-Waqi'ah*, *Al-Mulk* dan *Al-Insan*.
- e. Tingkatan *Mumtaz*: menghafal surat *Al-Kahfi*.

Dari uraian diatas mengenai kurikulum dalam menghafal Al-Qur'an santri Madrasah Qiro'atil Qur'an dilaksanakannya seminggu dua kali setiap hari Selasa dan Kamis. Pengajar bisa mengetahui kemampuan santri dan keberhasilan dalam menghafal, dengan bertatap muka secara langsung selama 40 menit yang terdiri dari dua puluh santri bahkan bisa kurang dan lebih di setiap kelompoknya.

³⁰ Ainun Habibah, Ketua Umum, Kantor Madrasah Qiro'atil Qur'an, Wawancara, 20 Mei 2021. W. 02

³¹ Ainun Habibah, *Petunjuk Pelaksana Madrasah Qiro'atil Qur'an Tahun Ajaran 2020-2021*, h. 16

Terdapat Histogram kemampuan santri menghafal di Madrasah Qiro'atil Qur'an mulai dari tingkatan *I'dadiyah* sampai *Mumtaz* yaitu sebagai berikut:



Gambar 3: Histogram Kemampuan Menghafal Santri Madrasah Qiro'atil Qur'an

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa kemampuan santri berbeda-beda mulai dari tingkatan *I'dadiyah* sampai tingkatan *Mumtaz*. Dalam pembinaan terhadap santri yang menghafal, seluruh santri Madrasah Qiro'atil Qur'an memerlukan tindakan yang optimal supaya seluruh santri tergolong menjadi kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang menghafal dari setiap tingkatan mempunyai kemampuan masing-masing. Hingga yang paling menduduki kategori yang baik adalah tingkatan *I'dadiyah*, terbukti bahwa santri Madrasah Qiro'atil Qur'an termasuk santri yang baik dalam menghafal, karena pada tingkatan *I'dadiyah* hafalan yang di terapkan pasti bisa menghafal adalan satu hari, bahkan tanpa menghafal santri tersebut sudah hafal, karena sudah terbiasa terdengar. Surat yang di hafal hanya surat *Al-Fatihah*, dan bacaan dalam sholat yaitu *At-Tahiyat* dan *Qunut*, pasti santri yang pernah dan belum mondok bisa menghafal ketentuan tersebut. Tingkatan yang

lain, karena surat-surat yang ditetapkan belum pernah dihafal apalagi santri yang belum pernah mondok.³²

Adapun metode kurikulum di Madrasah Qiro'atil Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri Al-Mahrusiyah sebagai berikut:

a. Metode *Qiro'ati*

Metode ini diterapkan pada semua ingkatan dengan cara membaca Al-Qur'an yang secara langsung dihadapan ustadz atau ustadzah dengan cara mempraktekkan bacaan secara tartil sesuai dengan ilmu tajwid.³³ Sistem pengajaran yang digunakan melalui metode *Qiro'ati* pengajaran yang diterapkan melalui sistem pendidikan berpusat pada peserta didik dan kenaikan kelas tidak ditentukan oleh bulan atau tahun, tapi secara perseorangan. Karena dalam kenaikan kelas pengajar yang menentukan peserta didik harus naik atau tidak.

b. Metode *Muroja'ah*

Metode *Muroja'ah* terhadap seseorang yang menghafal Al-Qur'an bisa memanfaatkan waktu dengan menambah hafalan. Karena dalam menghafal lafadz yang baru harus selalu diulang maksimal 5 kali dalam sehari. Karena semakin hafalan di *Muroja'ah* akan semakin waktu untuk digunakan menambah dan mengulang hafalan.³⁴

³² Hasil Observasi Di Madrasah Qiroatil Qur'an Pada Tanggal 29 Juni 2021

³³ Istinganah Al-Wahid, pengajar MQQ, Kantor Uatmaniyah, Wawancara, 03 Juli 2021. W.

³⁴ Umar al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014), h.

Metode ini dilakukan diluar jam kegiatan Madrasah Qiro'atil Qur'an, karena metode ini dilakukan secara perorangan untuk menjaga hafalanya, tidak secara berkelompok. Hal ini menjadi titik ukur para ustaz atau ustadzah bagaimana memegang keberhasilan dalam menghafal.³⁵

c. Metode *Sorogan*

Metode ini diterapkan di Madrasah Qiro'atil Qur'an pada hari senin dan rabu, pembelajaran Di Madrasah Qiro'atil Qur'an masuk 5 kali dalam seminggu kecuali hari Jum'at.³⁶ Melalui metode *sorogan* ini, dilakukan secara kelompok pada tingkat pemula (*I'dadiyah*) bahkan kesemua tingkatan yaitu mereka yang baru menguasai pembacaan Al-Qur'an. Dalam metode ini bisa memberi perkembangan secara *intelektual* terhadap santri dan dapat ditangkap para ustadz atau ustadzah secara utuh. Pengajar dapat memberikan bimbingan penuh sehingga dapat memberikan tekanan pengajaran kepada santri-santri tertentu.³⁷

Adapun adab, akhlak, dan sopan santun terhadap Al-Qur'an menjadi sorotan utama untuk selalu dipelihara oleh para ulama-ulama penghafal Al-Qur'an. Misalnya, adab dalam memegang, menaruh, dan memperlakukan Al-Qur'an harus diketahui oleh seluruh penghafal atau pembaca Al-Qur'an, mengambil wudhu sebelum membaca dan lain sebagainya. Hal ini penting untuk diperhatikan sehingga kita benar-benar mendapatkan keberkahan dalam

³⁵ Observasi Di Madrasah Qiro'ati Qur'an Pada Tanggal 05 Juli 2021

³⁶ Ainun Habibah, Ketua Umum, Kantor Madrasah Qiro'atil Qur'an, Wawancara, 20 Mei 2021. W. 02

³⁷ Muhammad Jabir Dan Wahyu, "Efektivitas Metode Sorogan Terhadap Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Raudhatul Mustofah Lilkhairat", *Al Bariq : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1, No.1, (2020), h. 18

membaca Al-Qur'an. Adapun hal-hal yang harus dilakukan untuk pembaca dan penghafal Al-Qur'an yaitu:

a. Mensucikan Diri

Ketika membaca Al-Qur'an hendaknya diri kita sudah dalam keadaan suci, mensucikan diri dengan berwudu, menggunakan pakaian yang bersih, dan membaca ditempat yang bersih pula.³⁸

b. Membaca *Ta'awud* Dan *Bismillah*

Salah satu etika dalam membaca Al-Qur'an adalah diawali dengan membaca *Ta'awudz* dan *Basmallah*. Hal ini penting dilakukan agar ketika membaca Al-Qur'an kita mendapatkan perlindungan Allah dari gangguan syaitan yang terkutuk. Selain itu, lafadz *Basmallah* adalah simbol awal perbuatan baik dan salah satu syarat diterimanya amal kebaikan.³⁹

c. Membaca Dengan Tartil

Di antara keistimewaan Al-Qur'an adalah nilai seni yang mampu memikat hati orang-orang beriman. Oleh karena itu, hendaklah ketika membaca Al-Qur'an dengan tartil. Allah Agar dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, kita dianjurkan bahkan diwajibkan untuk mempelajari ilmu tajwid. Ilmu ini sangat penting dimiliki oleh setiap muslim yang menginginkan bisa membaca Al-Qur'an secara tartil.

d. Menutup Aurat

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah kepada Allah SWT. Dengan begitu, hendaknya ketika sedang membaca Al-Qur'an tutuplah aurat kita. Hal

³⁸ Muhammad Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), h. 59-60.

³⁹ Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata imprint Kawan Pustaka, 2012), h. 54

ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada Allah sebagai *Rabbul 'alamin* dan dalam rangka menghormati Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam.

Suruhan santri Madrasah Qiro'atil Qur'an di Al-Mahrusiyah memahami terhadap adab dan akhlak mengenai membaca dan menghafal Al-Qur'an. Para santri sadar seberapa pentingnya adab dan akhlak mengenai membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dalam mengenai adab dan akhlak santri sebagian besar sudah menerapkan bagaimana tata cara membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan ketentuan yang ada dalam Islam.⁴⁰

Kesulitan santri yang dihadapi dilihat dari segi membaca makhorijul hurufnya masih kurang tepat dan benar. Jadi, untuk lanjut ketahap menghafal itu membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal tersebut dapat diperbaiki dalam tingkat kemampuannya, walaupun setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda, tapi dalam pembelajaran ini para ustadz dan ustadzah tetap mengajarkan atau memperbaiki bacaan, meskipun siswi tersebut sulit untuk menghafal.⁴¹ Dan ketika sudah lancar dari segala hal maka lanjut kelangkah menghafal. dan siswi sudah dipastikan bisa, karena terbiasa membaca surat-suratan, maka akan mudah melangkah kesurat selanjunya.⁴²

Roudlotul Janah mengatakan bahwa guru adalah penentu dari proses pembelajaran. Kualitas output siswa bergantung pada bagaimana guru mengajar, seberapa penguasaan materi yang dimiliki, dan bagaimana

⁴⁰ Observasi Di Madrasah Qiro'atil Qur'an Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah 1 Lirboyo Kota Kediri Pada Tanggal 04 Juli 2021

⁴¹ Hasil Observasi di Madrasah Qiro'atil Qur'an Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah 1 Lirboyo pada awal penelitian sampai selesai penelitian

⁴² Muhammad Itsbat Faiz, Wawancara Pembina Madrasah Qiroatil Qur'an (MQQ), Pada Tanggal 16 Maret 2021. W. 01.

menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa. Artinya, apapun kurikulumnya, guru sudah seharusnya menguasai setiap materi pembelajaran sehingga akan mempermudah dalam memfasilitasi siswa dalam belajar. Guru yang dapat berperan dengan baik ialah guru yang profesional.⁴³

Sedangkan menurut pandangan masyarakat, guru biasa diartikan sebagai orang yang pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau atau musholah, rumah, dan sebagainya.⁴⁴ Jika dikaitkan dengan seseorang yang menghafal Al-Qur'an, maka guru *Tahfizh* adalah orang yang mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan peserta didik, dalam hal ini lebih khusus yakni bertanggung jawab dalam mendidik peserta didik menghafal dan memahami Al-Qur'an. Guru *Tahfizh* juga bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta sehingga menjadi manusia yang mampu menjaga Al-Qur'an dan mengamalkannya.⁴⁵

Adapun pembimbing proses menghafal Al-Qur'an mempunyai dua peran menjadi guru diantaranya:

- a. Guru sebagai motivator luar (*eksternal*) yang akan terus memantau dan mengevaluasi capaian hafalan. Jika bersemangat maka guru akan memberikan *Reward* dan dukungan. Namun jika peserta didik lemah atau terkena penyakit malas, maka gurulah yang akan memotivasi dan menanyakan peserta didik ketika tidak hadir di kelas.

⁴³ Roudlotul Jannah, "Strategi Penerapan Kurikulum Dan Problematikanya Di Madrasah Ibtidaiyah", *Magistra*, Vol. 11, No. 2, (Desember, 2020), h. 162-163

⁴⁴ Rahendra Maya, "Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, (februari, 2017), h. 33

⁴⁵ Putra Aditian Utama, Muhamad Priyatna, Dan Ade Wahidin, "Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Xi Sma Muhammadiyah Boarding School Zam-Zam Desa Pernasidi Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2019/2020", *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, (2020), h.3-4

- b. Guru akan membetulkan bacaan atau hafalan kita jika keliru atau salah. Dalam proses menghafal, mungkin saja sering terjadi salah menghafal. Adapun cara khusus pada ayat-ayat tertentu yang kita tidak akan dapat membacanya kecuali dengan membaca langsung di hadapan guru. Selain itu, hafalan yang berkualitas ditentukan salah satunya dengan *sanad*, yaitu rangkaian guru (*Syaikh*) yang tersambung antara penghafal Al-Qur'an, guru *Tahfidz* hingga ke Rasulullah SAW.⁴⁶



⁴⁶ Ahmad Muhammad Yusuf, *Bahagia Menjadi Sahabat Al-Qur'an*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2016), h. 139